

ANALISIS MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN BERBASIS MADRASAH DALAM PERENCANAAN, PELAKSANAAN DAN, EVALUASI DI MADRASAH TSANAWIYAH SE KECAMATAN AMPENAN

M. Ony Alvin Saputra¹, Muhammad², Edi Muhamad Jayadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

1onyalvin420@gmail.com, 2muhammad@uinmataram.ac.id,

3jayadiedi75@uinmataram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze madrasa-based quality management in education, focusing on planning, implementation, and evaluation at Madrasah Tsanawiyah in Ampenan District, Mataram City. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, interviews, and documentation at five madrasas. Findings reveal that: (1) quality planning is formulated based on vision, mission, and needs analysis involving all stakeholders; (2) quality implementation is realized through programs emphasizing institutional autonomy and creativity; and (3) evaluation is conducted systematically and continuously across academic and non-academic aspects. This study concludes that optimal implementation of madrasa-based quality management significantly contributes to improving graduate quality and community trust.

Keywords: *quality management, madrasa-based, planning, implementation, evaluation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen mutu pendidikan berbasis madrasah yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Ampenan Kota Mataram. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian meliputi lima madrasah, yaitu MTs Al-Amin Bintaro Ampenan, MTs Hidayatullah, MTs Nahdlatul Mujahidin NW, MTs Nurul Jannah NW, dan MTs Riadul Ulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan mutu madrasah disusun berdasarkan visi, misi, dan analisis kebutuhan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan; (2) pelaksanaan mutu diwujudkan melalui program-program yang berpusat pada kemandirian dan kreativitas madrasah; dan (3) evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan terhadap aspek akademik dan non-akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen mutu berbasis madrasah yang optimal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas lulusan dan kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: manajemen mutu, berbasis madrasah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

A. Pendahuluan

Manajemen berbasis madrasah adalah suatu ide tentang pengambilan keputusan pendidikan yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni madrasah. Pemberdayaan madrasah dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat, juga merupakan sarana peningkatan efesiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM) merupakan cara atau alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kemandirian dan kreativitas sekolah maupun madrasah. Konsep ini diperkenalkan oleh teori *effective school* yang memfokuskan diri pada perbaikan proses pendidikan (Mulyasa, 2002). Fokus dari MPMBM terletak pada upaya peningkatan kualitas madrasah yang diukur dari aspek input, proses, dan output. Manajemen berbasis sekolah atau madrasah adalah konsep dasar manajemen yang menjadikan sekolah sebagai penentu kebijakan dalam merencanakan, melaksanakan, mengontrol, mengevaluasi dan mengorganisis

semua bentuk dan jenis kegiatan sekolah yang lebih efektif, efisien dan dinamis dalam kontek eksistensinya yang bersifat otonom. Disisi lain ada suatu kehendak pemerintah agar menjadikan sekolah/madrasah menjadi lapangan luas sebagai implementasi kehendak masyarakat dan segalauntutannya berkaitan dengan mutu pendidikan.

Perencanaan sesuatu yang penting sebelum melakukan sesuatu yang lain. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, perencanaan matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Perencanaan yang dimaksud adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan, sehingga dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang diterapkan sebelumnya, adanya proses hasil lebih baik yang ingin dicapai menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.

Menurut Usman (2011), perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan dan dalam perencanaan itu mengandung beberapa unsur, diantaranya sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang diinginkan, dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu

Perencanaan mutu dapat diartikan sebagai proses penyusunan langkah-langkah kegiatan yang sistematis, rasional, dan berjangka panjang berdasarkan visi, misi, dan prinsip tertentu untuk memenuhi kebutuhan pelanggan pendidikan. Sallis (2002) mengemukakan langkah-langkah perencanaan Manajemen Mutu Terpadu meliputi: perumusan visi, misi dan tujuan; analisis pasar; analisis SWOT; perencanaan operasional; kebijakan mutu; biaya mutu; serta monitoring dan evaluasi.

Pelaksanaan (actuating) dalam manajemen pendidikan merupakan kegiatan untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap personel dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas, dan

tanggung jawabnya (Mutohar, 2014). Dalam konteks madrasah, penggerakan merupakan upaya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan kepada seluruh sumber daya manusia agar mampu menjalankan tugasnya dengan penuh kesadaran. Fungsi ini dapat memotivasi tenaga pekerja untuk bekerja secara sungguh-sungguh agar tujuan dari organisasi atau perusahaan dapat tercapai secara efektif.

Evaluasi mutu madrasah adalah proses penilaian yang sistematis dan terencana untuk mengukur, menilai, dan mengklasifikasi pelaksanaan serta keberhasilan program pendidikan. Stufflebeam dalam Worthen dan Sanders (2022) mendefinisikan evaluasi sebagai proses memperoleh dan menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan alternatif. Evaluasi yang baik harus dilakukan secara berkelanjutan terhadap berbagai aspek akademik dan administratif, serta pemanfaatan hasilnya untuk perbaikan mutu secara berkesinambungan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain: Azis (2012) yang mengkaji penerapan Manajemen

Berbasis Sekolah di MTs. Al-Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli dengan hasil bahwa faktor pendukung dan penghambat sangat menentukan keberhasilan implementasi MBS; Nirmansyah (2012) yang meneliti implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTsN 2 Medan dengan temuan bahwa perencanaan yang terkoordinasi baik mendorong pengorganisasian yang efektif; serta Misriani (2011) yang menemukan bahwa peran kepala madrasah sebagai edukator, manajer, dan supervisor sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah dalam konteks yang alamiah. Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu dilakukan pada kondisi objek yang berkembang apa adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. (Sugiyono, 2017).

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Ampenan.

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi nyata di lapangan terkait dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah

Lokasi penelitian adalah lima Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Ampenan Kota Mataram, yaitu: MTs Al-Amin Bintaro Ampenan, MTs Hidayatullah, MTs Nahdlatul Mujahidin NW, MTs Nurul Jannah NW, dan MTs Riadul Ulum. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah-madrasah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang diminati masyarakat dan memiliki pengelolaan manajemen yang terus

berkembang dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Subjek penelitian meliputi kepala madrasah (sebagai informan kunci), guru, dan tenaga kependidikan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu:

- Observasi non-partisipatif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas subjek penelitian, melainkan hanya mengamati dan mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.
- Wawancara semi-terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pedoman wawancara namun tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk mengemukakan pendapatnya. Wawancara dilakukan kepada kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan guna memperoleh data terkait pelaksanaan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.
- Dokumentasi, yaitu Dokumen yang dikumpulkan dalam

penelitian ini meliputi arsip madrasah, laporan kegiatan, data administrasi, foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis madrasah.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari berbagai informan) dan triangulasi teknik (membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Mutu Berbasis Madrasah

Perencanaan mutu berbasis madrasah pada Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Ampenan menunjukkan adanya pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui penyusunan visi, misi, dan program kerja madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah

sebagai top manajemen memiliki peran penting dalam mengoordinasikan penyusunan program yang mencakup bidang kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan, dan perlengkapan madrasah.

Dalam proses perencanaan, keterlibatan seluruh *stakeholders* madrasah, seperti dewan guru, komite madrasah, dan orang tua, menunjukkan penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2003) bahwa Manajemen Berbasis Madrasah memberikan otonomi luas kepada madrasah dengan melibatkan masyarakat dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Selain itu, penggunaan analisis SWOT dalam penyusunan program menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menyusun perencanaan yang realistis dan sesuai dengan kondisi lembaga.

Perencanaan mutu tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada penguatan program keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an dan kajian kitab kuning sebagai ciri khas madrasah. Pengembangan sarana prasarana serta peningkatan

kompetensi tenaga pendidik juga menjadi bagian penting dalam mendukung tercapainya mutu pendidikan. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Usman (2011) yang menyatakan bahwa perencanaan harus memuat tujuan, proses, dan target masa depan yang terukur.

2. Pelaksanaan Mutu Berbasis Madrasah

Pelaksanaan mutu berbasis madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Ampenan mencerminkan implementasi program pendidikan yang mengutamakan kemandirian dan kreativitas madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala madrasah berperan aktif sebagai motivator dan koordinator dalam menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk melaksanakan program yang telah direncanakan.

Pada aspek akademik, pelaksanaan mutu diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan standar nasional pendidikan dengan nilai-nilai keislaman. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor peserta didik.

Program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa sekaligus menjadi keunggulan kompetitif madrasah.

Pada aspek manajerial, pelaksanaan mutu dilakukan melalui pengelolaan sumber daya yang fleksibel sesuai kebutuhan dan prioritas madrasah. Akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan juga terlihat melalui adanya laporan pertanggungjawaban kepada orang tua, komite madrasah, dan pihak Kementerian Agama. Hal ini sesuai dengan prinsip MPMBM yang dikemukakan Dikmenum (1999), yaitu adanya harapan yang tinggi dari personel madrasah, pengembangan staf secara berkelanjutan, serta dukungan masyarakat dan orang tua secara intensif.

3. Evaluasi Mutu Berbasis Madrasah

Evaluasi mutu berbasis madrasah merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh program pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan

melalui evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Evaluasi proses dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala madrasah terhadap pelaksanaan pembelajaran dan kinerja guru. Sementara itu, evaluasi hasil dilakukan melalui penilaian terhadap capaian akademik siswa, tingkat kelulusan, dan prestasi non-akademik. Mekanisme evaluasi yang dilakukan melalui rapat bulanan, laporan semester, dan evaluasi tahunan menunjukkan adanya upaya madrasah dalam membangun budaya mutu secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan program dan penyusunan kebijakan pada periode berikutnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang menekankan bahwa evaluasi harus menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Selain berfokus pada capaian akademik, evaluasi mutu di madrasah juga mencakup pengembangan karakter, akhlak, dan keterampilan keagamaan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah menerapkan prinsip Total Quality

Management dalam pendidikan yang menempatkan kepuasan masyarakat dan orang tua sebagai indikator utama keberhasilan mutu pendidikan. Pandangan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Sallis (2002) mengenai pentingnya orientasi mutu secara menyeluruh dalam lembaga pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis dan fokus penelitian yang telah dipaparkan, Manajemen Mutu Berbasis Madrasah merupakan salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang menekankan pada kemandirian, partisipasi, dan peningkatan mutu secara berkelanjutan. Penerapan manajemen mutu dalam madrasah mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan madrasah.

Perencanaan mutu menjadi langkah awal yang penting dalam menentukan arah pengembangan madrasah melalui penyusunan visi, misi, tujuan, dan program kerja yang terukur. Pelaksanaan mutu

menekankan pada kemampuan madrasah dalam mengimplementasikan program pendidikan secara efektif melalui pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, dan kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, evaluasi mutu berfungsi sebagai upaya pengendalian dan perbaikan program pendidikan secara berkelanjutan agar mutu pendidikan dapat terus ditingkatkan.

Dengan demikian, penelitian mengenai Manajemen Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Ampenan Kota Mataram diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengelolaan mutu pendidikan madrasah, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azis. (2012). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Al-Khairaat Sandana Kabupaten Tolitoli. IAIN Palu.
- Bafadal, I. (2006). Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Bumi Aksara.
- Dikmenum. (1999). Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah: Suatu Konsepsi Otonomi Sekolah. Depdikbud.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd ed.). SAGE Publications.
- Misriani. (2011). Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Karo. IAIN Sumatera Utara.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi. Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2003). Manajemen Berbasis Sekolah. Rosdakarya.
- Muhith, A. (2017). Dasar-dasar Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Samudra Biru.
- Mutohar, P. M. (2014). Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Ar-Ruzz Media.
- Nasution, M. N. (2001). Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality

Management. Ghalia Indonesia.

- Nirmansyah. (2012). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. IAIN Sumatera Utara.
- Rozikun, A., & Namaduddin. (2008). Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah di Tingkat Menengah. Listafariska Putra.
- Sallis, E. (2002). Total Quality Management in Education. Kogan Page Limited.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suryosubroto. (2004). Manajemen Pendidikan Sekolah. Rineka Cipta.
- Usman, H. (2011). Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Bumi Aksara.
- ### Jurnal :
- Worthen, T., Blaine, R., & Sanders, J. R. (2022). 1.5 Model-model evaluasi pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*, 7.